

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang aktif dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan, berupa lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal. pendidikan informal dapat dilakukan diluar sekolah secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal didapatkan dari keluarga, lingkungan sedangkan sekolah memberikan pelajaran secara formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran utama bagi kelangsungan hidup pendidikan nasional, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan formal memiliki beberapa jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, dan pendidikan perguruan tinggi. Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Labang adalah salah satu sekolah menengah yang terdapat di Kabupaten Bangkalan Jln. Raya Labang, Kec. Labang.

Kurikulum 2013 telah diterapkan di SMK Negeri 1 Labang, bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran yang digunakan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher oriented*), melainkan berpusat pada murid (*student oriented*), yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan guru hanya sebagai fasilitator, sehingga terdapat peran aktif antara guru dan siswanya.

Sebuah pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan terkendali, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 tahun 2015 dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh masing-masing sekolah dengan pertimbangan kemampuan tiap siswa (*intake* siswa), fasilitas,

(sarana), dan daya dukung setiap sekolah. Pada mata pelajaran jaringan dasar di SMK Negeri 1 Labang, guru menetapkan KKM sebesar 75. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar mencapai nilai 75 atau lebih, sedangkan siswa yang belum tuntas akan diberi remedial guna memperbaiki nilai siswa tersebut.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019, maka dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai TA. 2017/2018

Kelas	Tuntas Bersyarat		Tuntas Mutlak		Jumlah Siswa	
	75		≥ 75		Frekuensi	Persen %
	Frekuensi	Persen %	Frekuensi	Persen %		
X TKJ ₁	19	61%	12	39%	31	100
X TKJ ₂	16	57%	12	43%	28	100
Jumlah	35	59%	24	41%	59	100

Berdasarkan rekapitulasi di atas, diketahui bahwa hasil belajar simulasi digital sebanyak 59% siswa lulus bersyarat (Program Remedial). Sedangkan siswa yang mencapai tuntas mutlak hanya 41%. Hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas masih rendah dikarenakan kurang efektifnya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru produktif di SMKN 1 Labang Bapak Agus Supriyadi Utomo S.Kom. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau disebut juga dengan metode ceramah. Metode tersebut bersifat (*teacher oriented*) berpusat kepada guru sehingga siswa merasa bosan, jenuh, bermain Hp bahkan tertidur pada saat proses pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan pembelajaran

kurang optimal di SMK Negeri 1 Labang disebabkan kurangnya kemauan dalam diri siswa tersebut

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture picture* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menyajikan pelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan, siswa akan diberikan gambar-gambar sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Siswa lebih tanggap dengan materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, model ini menyajikan gambar yang berkaitan dengan materi dan kemudian dipasangkan, atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Siswa dituntut untuk berpikir kreatif berdasarkan sudut pandangnya dan mengemukakan pendapat. Model ini dapat memberikan kesan kepada siswa sehingga lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran simulasi digital di SMKN 1 Labang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran simulasi digital di SMKN 1 Labang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas: mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran simulasi digital di SMKN 1 Labang.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran Simulasi Digital di SMKN 1 Labang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti menambah pengalaman dan pengetahuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Bagi guru memberikan alternatif atau solusi untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi siswa memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
4. Bagi sekolah memberikan cara pemikiran yang baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya.